

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak usia dini merupakan aset bagi bangsa Indonesia. Sudaryanti menyatakan bahwa tingkat variabelitas kecerdasan orang dewasa, 50 persen sudah terjadi ketika masa usia dini (4 tahun pertama).² Masa usia dini disebut sebagai masa emas (*golden age period*), khususnya pada anak usia 0-2 tahun yang mana perkembangan otak anak mencapai angka 70-80 persen.³

Usia prasekolah merupakan masa kritis dalam perkembangan siklus hidup seseorang.⁴ Anak usia prasekolah berada pada tahap *initiative vs guilt* yang sedang berkembang ke arah *industry vs inferiority*.⁵ Pada tahap ini anak mengalami perkembangan yang positif dalam kreativitas, memiliki banyak ide dan imajinasi, berani mencoba, berani mengambil risiko, dan mudah bergaul.⁶

Risiko yang harus dihadapi oleh TKI wanita terutama yang sudah berkeluarga yaitu meninggalkan suami dan anak dalam jangka bertahun-tahun.

Hal tersebut membuat aktivitas dalam keluarga berubah. Namun tuntutan yang

² Sudaryanti. Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 1 No 1 2012. Hal. 63.

³ Eka Wulida Latifah, Diah Krisnatuti dan Herien Puspitawati, Pengaruh Pengasuhan Ibu Dan Nenek Terhadap Perkembangankemandirian Dan Kognitif Anak Usia Prasekolah, *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, Vol. 9, No.1, 2016, hal. 21.

⁴ Arif Rohman Mansur, *Tumbuh Kembang Anak Pra Sekolah*, (Padang: Andalas University Press, 2019), hal. 1.

⁵ Soetjiningsih, *Perkembangan anak*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal. 95.

⁶ Tunggul Sri Agus Setyaningsih dan Hesti Wahyuni, Stimulasi Permainan Puzzleberpengaruh Terhadap Perkembangansosial Dan Kemandiriananak Usia Prasekolah, *Jurnal Keperawatan Silampari (JKS)*, Vol. 1 No. 2, 2018, hal. 62

mengharuskan salah satu dari orang tua bekerja dalam waktu yang cukup lama, menjadikan pengasuhan ini tidak berjalan sebagaimana mestinya.⁷ Pengasuhan yang diberikan orang tua dapat memberikan pengaruh bagi penerapan pola asuh yang menunjang pembentukan anak. Pengasuhan juga termasuk penentu dalam pembentukan kepribadian anak.⁸

Sosok ayah menjadi pengganti dalam memberikan pengasuhan kepada anak. Namun pada kenyataannya, ayah tidak berperan andil dalam hal tersebut.⁹ Pada pilihan terakhir, orang tua memberikan sepenuhnya pengasuhan anak kepada nenek.¹⁰ Pengasuhan nenek dijadikan sebagai pilihan bagi orang tua yang hampir sebagian waktunya untuk bekerja. Perubahan peran ibu berdampak pada pengasuhan pengganti dari anggota keluarga lain.¹¹

Anak-anak yang ditinggalkan orang tua bekerja, tidak mendapatkan perhatian dari orang tua secara maksimal, sehingga berakibat pada interaksi anak yang larut pada pergaulan mereka sendiri.¹² Oleh karena itu, anak membutuhkan dukungan dan bimbingan memfilter pergaulan maupun menghadapi masalah.¹³

⁷Hani Nurannisa, Uswatun Hasanah dan Tarma, Pengaruh Granparenting Terhadap Perkembangan Emosi Remaja Pada Keluarga Tki Di Kecamatan Gekbrong Cianjur Jawabarat, JKPP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Vol. 4 No. 2, 2016, hal. 64.

⁸Andayani. *Problem Dan Aksioma*. (Yogyakarta: Deepbulish, 2015), hal. 49

⁹Latifah dkk, *Pengaruh Pengasuhan...*, hal. 22.

¹⁰Nurannisa, Hasanah dan Tarma, Pengaruh Granparenting..., hal. 63.

¹¹Eka Wulida Latifah, Diah Krisnatuti, Herien Puspitawati, Pengaruh Pengasuhan Ibu Dan Nenek Terhadap Perkembangan Kemandirian Dan Kognitif Anak Usia Prasekolah, *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, Vol. 9 No. 1, 2016, hal. 22.

¹²Baiq Deria Ayuning Fatika, Syarifuddin dan Anisa Puspa Rani, Pergaulan Anak Yang Orangtua Sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) (Kasus di Desa Gelogor Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat), *Jurnal. Mataram: Program Studi Sosiologi Universitas Mataram*, 2014, hal. 3

¹³*Ibid.*, hal. 3.

Orangtua yang bekerja sebagai TKI menimbulkan terjadinya kontrol yang lemah terhadap anak-anaknya. Anak-anak mengalami kegagalan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁴ Sehingga muncul sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma akibat dari kurangnya perhatian dan kasih sayang.¹⁵ Hal ini dapat terjadi pada anak yang tidak mampu bersikap positif terhadap hal negatif pada dirinya sendiri sehingga anak melakukan perilaku yang negatif.¹⁶ Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan keluarga yang kurang kondusif dan sikap komunikatif yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar norma-norma di masyarakat.¹⁷

Berdasarkan data di TK Al-Khodijah Wonokromo Gondang Tulungagung terdapat 8 anak TKI yang diasuh oleh nenek dan yang diasuh oleh ayah sebanyak 5 anak. Anggota keluarga lain seperti nenek diharapkan dapat memberikan pengasuhan yang secara optimal selama kedua orang tua bekerja. Nenek lebih banyak memiliki kecenderungan kontak dalam mengasuh cucu dibandingkan dengan kakek atau anggota keluarga lain.¹⁸

Emosi berperan dalam penyesuaian pribadi dan lingkungan sekitar. Semakin bertumbuhnya anak, semakin ia cakap dalam mengungkapkan

¹⁴ Ghinanjar Ahmad Syamsudin, Dampak Pola Asuh Ibu sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKI) terhadap Kepribadian Remaja, *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 1 No. 2 2017, hal.221.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 222

¹⁶ Muthmainnah, Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, No 1, 2012, hal. 104.

¹⁷ Patinus, Redatin Parwadi dan Donatianus, Kenakalan Remajadi Kalangan Siswa-Siswi Smpn 07 Sengah Temilakecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2014*, hal. 2.

¹⁸ Erriz Khairina & Yapina Widyawati, Pengasuhan Nenek Pada Cucu Berusia Batita dengan Ibu Pekerja, *Jurnal Perkotaan* Vol. 5 No. 01, 2013, 16

emosi.¹⁹ Perkembangan emosi merupakan salah satu aspek perkembangan anak. Kemampuan dalam bereaksi secara emosional sudah ada sejak lahir. Adapun pola emosi umum yaitu rasa takut, marah, cemburu, dukacita, gembira, dan kasih sayang.²⁰

Fenomena yang terjadi berdasarkan kondisi yang ada pada anak TKI, sangat berbeda dengan anak yang orangtuanya non-TKI. Orangtua non-TKI setiap hari dapat pulang ke rumah, bertemu dan berinteraksi setiap hari dengan anak ≤ anak mereka. Setiap hari orangtua dapat memantau, mengawasi, memperhatikan, memberi kasih sayang dengan baik, memberikan contoh perilaku dan pembiasaan-pembiasaan dengan baik pula. Kondisi ini mempermudah terbentuknya perkembangan emosi anak yang terlihat dengan jelas pada penelitian yang dilakukan. Menurut Munifah dan Naflah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kaum perempuan yang bekerja di luar negeri sebagai TKI dan meninggalkan anaknya dalam waktu yang lama diperlukan peran pengganti ibu yang digantikan oleh nenek, perilaku anak cenderung pasif kurang percaya diri, jarang berkomunikasi, pemalu, mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Perkembangan Emosional Anak TKI dan Non TKI di TK Al-Khodijah Wonokromo Gondang”.

¹⁹ Yudrik JahJa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2011), hal,188.

²⁰ Elizabeth B Hurlock, *Child Development Sixth Edition*. (Mc-Graw Hill. New York. 1978), 215-228

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di Perbandingan Perkembangan Emosional Anak TKI dan Non TKI di TK Al-Khodijah Wonokromo Gondang sebagai berikut:

- a. Kurangnya perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun.
- b. Banyak anak yang diasuh oleh nenek dan ayahnya.

2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Perbandingan Perkembangan Emosional Anak TKI dan Non TKI di TK.Al-Khodijah Wonokromo Gondang Tulungagung”Berdasarkan teori Golememen menjelaskan lima dasar kecakapan emosi yaitu kesadaran diri,pengaturan diri,motivasi,empati dan ketrampilan social.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan emosional anak TKI dan Non TKI di TK.Al-Khodijah Wonokromo Gondang?
2. Apakah ada perbedaan perkembangan emosional anak TKI dan Non TKI di TK.Al-Khodijah Wonokromo Gondang Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan perkembangan emosional anak TKI dan Non TKI di TK.Al-Khodijah Wonokromo Gondang.

2. Untuk membuktikan adanya perbedaan perkembangan emosional anak TKI dan Non TKI di TK.Al-Khodijah Wonokromo Gondang Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ada perbedaan perkembangan emosional anak TKI dan Non TKI di TK.Al-Khodijah Wonokromo Gondang Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan terkhususnya mengenai perkembangan emosional anak TKI dan Non TKI.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi TK Al-khodijah Wonokromo Gondang Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan pembelajaran emosional anak, yang orang tua bekerja TKI dan non TKI.

b. Bagi Pendidik

Hendaknya dapat guru dapat merangsang pertumbuhan emosional anak dengan orang tua bekerja TKI dan non TKI,

sehingga dapat membantu guru dalam optimalisasi pengembangan emosional pada anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi terkait perkembangan emosional anak TKI dan Non TKI.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Orang Tua Orang tua dalam penelitian ini adalah ayah, ibu kandung; orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli) ; orang yang dihormati dikampung. TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memnuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. TKI (Tenaga Kerja Indonesia) merupakan salah satu penyumbang devisa bagi Indonesia. Orangtua yang bekerja sebagai TKI menimbulkan terjadinya kontrol yang lemah terhadap anak-anaknya. Anak-anak mengalami kegagalan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²¹
- b. Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-

²¹Hani Nurannisa, Uswatun Hasanah, Tarma, Pengaruh *Grandparenting* Terhadap Perkembangan Emosi Remaja Pada Keluarga Tki Di Kecamatan Gekbrong Cianjur-Jawa Barat, Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan [JKKP] Vol.04 No.02, 2015, 63.

sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya.²²

- c. Emosi adalah penyambung hidup bagi kesadaran diri dan kelangsungan diri secara mendalam menghubungkan kita sendiri dengan orang serta dengan alam.²³

2. Secara Operasional

Yang dimaksud dari judul tentang ada perbandingan perkembangan emosional anak TKI dan Non TKI, peneliti menganalisis ada perbandingan perkembangan emosional anak TKI dan Non TKI di TK. Al-Khodijah Wonokromo Gondang Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, Pada bab ini penulis membahas berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

²²Jhon.M.Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hal. 26

²³ Jeans Segal, *Melejitkan Kepekaan Emosional*, (Bandung: Kaifa, 2002), hal. 19

BAB II: Kajian Pustaka, Pada bab ini membahas tentang Anak yang Orang Tua Bekerja TKI, pertumbuhan emosional anak, penelitian terdahulu yang relevan dan paradigma penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian, mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB V Pembahasan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara teori-teori dengan temuan penelitian, serta menafsirkan dan menjelaskan temuan yang diungkap dari lapangan. Dari sinilah peneliti dapat mengklasifikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian.

BAB VI: Penutup, Bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini, yaitu menyimpulkan hasil penelitian secara menyeluruh. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.